BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah studi tentang kehidupan, cerita, perilaku seseorang dan juga tentang fungsi organisasi atau gerakan sosial yang terkait dengan hubungan timbal balik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Ritonga, 2018: 29), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang di mana proses penemuannya tidak melibatkan penggunaan teknik statistik atau kuantitatif. Metode deskriptif ini merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan data berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk memperkuat data atau informasi yang diperoleh.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini memerlukan pengumpulan atau evaluasi sebuah kasus. Sesuatu dapat juga dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilan meskipun tidak ada masalah. Kasus ini melibatkan individu, kelompok etnis, profesi, sekolah, ras, sosial, agama, budaya, kelompok etnis, keluarga, institusi, organisasi, wilayah dan masyarakat. Studi kasus mengkaji situasi, kejadian dan perkembangan yang melingkupi dan mendukung kondisi perkembangan tersebut, serta elemen penting yang mempengaruhi dan mendukungnya (Sukmadinata, 2011).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah SDN Mulyajaya III, yang beralamat di Dusun Rancasepat Desa Mulyajaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai selesai pada pembelajaran matematika di kelas II sekolah dasar dengan menggunakan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

C. Subjek Penelitian atau Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama. Data tambahan, sepeti dokumentasi adalah sumber datatambahan (Moleong, 2014: 157). Pencatatan sumber informasi melalui wawancara atau observasi merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Pada skripsi kualitatif ini, kegiatan tersebut dilakukan secara terarah, sadar, dan tujuannya selalu untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer berasal dari narasumber atau subjek penelitian yaitu guru wali kelas II, dan 9 orang siswa yang berinisial A, AIH, BR, E, LM, MKS, R, SR, dan YAR, kelas II dari jumlah keseluruhan 16 orang siswa SDN Mulyajaya III. Namun, arsip, catatan tertulis, dan dokumen adalah data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengkonfirmasi informasi yang dikumpulkan sebelumnya.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian atau tahap-tahap penelitian ini disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis yang mengacu kepada pendapat Moleong (2017: 127-148). Ada tiga tahapan dalam prosedur pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahapan kegiatan yang harus diselesaikan oleh peneliti pada tahapan ini, termasuk salah satu aspek yang memerlukan pemahaman tentang etika penelitian lapangan. Aspek-aspek tersebut meliputi: (a) penyusunan rancangan atau desain penelitian; (b) pemilihan daerah penelitian; (c) pengurusan izin; (d) investigasi dan evaluasi lapangan; (e) menyiapkan peralatan penelitian; (f) persoalan etika penelitian. Peneliti memilih subjek sebagai narasumber melalui survei pendahuluan.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengambilan data kepada siswa dan guru. Baik itu pengambilan data melalui soal tes untuk siswa yang nantinya dianalisis tentang kesulitan belajar matematika dan juga melalui wawancara guru dan siswa.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan ketiga dalam penelitian ini, yaitu peneliti akan menganalisis data secara kualitatif untuk menginterpretasikan data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain, proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan perlu ditempuh oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan penelitian, dan digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Berikut ini merupakan contoh proses pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati objek yang berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan emosi (Ghony, 2017: 165). Observasi dapat bersifat partisipasif apabila pengamat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung, atau nonpartisipatif yang dimana pengamat tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, dan pengamat hanya mengamati, tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2011: 220).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif yang mana peneliti hanya menjadi pengamat saja didalam lapangan. Adapun jika peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, hanya terbatas sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan melalui dialog langsung, tatap muka atau melalui media tertentu diantara pewawancara dengan orang yang diwawancarai sebagai sumber informasi (Sanjaya, 2013: 263). Wawancara sering digunakan dalam penelitian ini sebagai strategi pengumpulan data karena

dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mengumpulkan informasi tentang pendapat, sikap atau persepsi orang. Wawancara digunakan oleh penelitian yaitu untuk memperoleh data mengenai kesulitan belajar matematika pada masa pandemi kelas II SDN Mulyajaya III.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2015: 240). Arsip-arsip surat, berita/koran merupakan dokumentasi dalam bentuk tulisan. Dokumentasi dapat menunjang penelitian, karena tidak semuanya dapat diketahui hanya melalui observasi dan wawancara. Menganalisis dokumen yang dibuat oleh orang lain mengenai subjek adalah tujuan pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan dokumentasi.

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan peneliti kualitatif untuk dapat memperoleh gambaran dari perspektif subjek melalui media tertulis dengan dokumentasi lainnya yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumen yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dalam penelitian adalah hasil dari proses pembelajaran daring siswa kelas II SDN Mulyajaya III.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dalam setiap pengumpulan data secara cermat dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada individu yang lain ((Bogdan, dalam Sugiyono, 2015: 332)). Dalam penelitian ini menggunakan

analisis data dengan memanfaatkan model Miles dan Huberman (lihat Prastowo, 2012: 242-249), khususnya melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Meringkas, memilih apa yang paling, fokus pada apa yang paling penting dan mencari tema dan pola adalah contoh reduksi data. Hasilnya, gambaran yang lebih jelas diperoleh dari data yang peneliti kumpulkan sebagai data tambahan.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian penelitian kualitatif, penjelasan singkat, diagram, hubungan, kategori, bagan alur, dan alat bantu visual lainnya dapat digunakan untuk menyajikan data. Teks bersifat naratif adalah jenis teks yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif, akan membuatnya lebih mudah untuk memahami dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Kemudian dari hasil reduksi data dan penyajian data, dapat ditarik kesimpulan dan data tersebut dapat diverifikasi untuk memastikan bahwasanya data tersebut bermakna.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, mereka membahas tentang penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu kesimpulan awal adalah sementara dan akan direvisi jika tidak ditemukan bukti yang meyakinkan untuk mendukung proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dicapai pada tahap awal didukung oleh bukti yang asli dan konsisten sehingga dapat

dipercaya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin menjawab semua pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah peneliti. Namun, ini mungkin tidak mungkin karena masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berubah setelah penelitian turun langsung di lapangan.

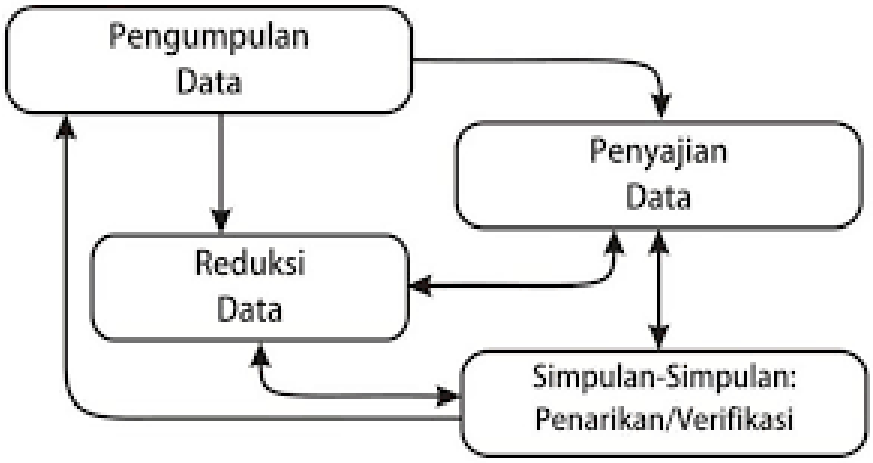

Gambar 3.1 Skema Alur Penelitian